

## ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PENGRAJIN SANGGAH DI KECAMATAN TEMBUKU KABUPATEN BANGLI

I Komang Ary Gatra Adi Putra<sup>1</sup>  
A.A. Bagus Putu Widanta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
E-mail: komang.gatra01@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini, antara lain untuk mengetahui pengaruh langsung teknologi, pengalaman kerja, modal, dan produktivitas terhadap kesejahteraan pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *proportionale stratified random sampling*. Banyaknya populasi penelitian ini adalah 107 pengrajin karena penyebaran pengrajin tidak merata maka peneliti mempergunakan sampel jenuh. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknologi, modal dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Dari perhitungan uji sobel, diketahui bahwa variabel produktivitas memediasi variabel teknologi, pengalaman kerja, dan modal terhadap kesejahteraan pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

**Kata kunci** : teknologi, pengalaman kerja, produktivitas, kesejahteraan pengrajin

### ABSTRACT

*The purpose of this study, among others, is to find out the direct influence of technology, work experience, capital, and productivity on the welfare of sanggah craftsmen in Tembuku District, Bangli Regency. This research was conducted in Tembuku Subdistrict, Bangli Regency. The sample determination method used is using proportionale stratified random sampling. The large population of this study is 107 craftsmen because the spread of craftsmen is not evenly distributed, so the researchers use saturated samples. Data analysis techniques used are path analysis to determine the direct and indirect effects of independent variables on the dependent variable. Based on the results of the study, it is known that technology, capital and productivity have a positive and significant effect on the welfare of the sanggah craftsmen in Tembuku District, Bangli Regency. on the welfare of craftsmen in Tembuku District, Bangli Regency. From the calculation of the double test, it is known that the productivity variable mediates technology variables, work experience, and capital to the welfare of the objector craftsmen in Tembuku District, Bangli Regency.*

**Keywords:** *technology, work experience, productivity, welfare of craftsmen*

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Bali merupakan salah satu tempat destinasi yang terkenal sampai ke mancanegara dengan sebutan Pulau Seribu Pura. Bali terkenal sebagai daerah pariwisata yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang beranekaragam. Bali memiliki banyak seni kerajinan yang tersebar di setiap kabupatennya. Salah satu dari berbagai macam seni kerajinan yang tetap ada dan harus tetap dilestarikan karena merupakan suatu warisan budaya dan adat istiadat adalah industri seni kerajinan pembuatan sanggah yang terbuat dari kayu.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali, memiliki berbagai macam jenis seni kerajinan. Kabupaten Bangli sendiri terbagi menjadi 4 (empat) kecamatan yang diantaranya : Kecamatan Bangli, Kecamatan Susut, Kecamatan Tembuku, dan Kecamatan Kintamani. Masing – masing dari kecamatan tersebut memiliki ciri khas seni kerajinan yang berbeda antar kecamatan satu dengan yang lainnya, misalnya Kecamatan Bangli yang terkenal dengan kerajinan pengolahan bambu yang terpusat di Desa Kubu, Desa Penglipuran dan di Desa Kayubihi, sedangkan industri kerajinan yang terkenal di Kecamatan Tembuku adalah industri kerajinan pembuatan sanggah yang terbuat dari kayu, akan tetapi dengan adanya beberapa kerajinan tersebut tidak serta merta meningkatkan PDRB terutama di sektor industri pengolahan. Penting bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor yang potensial untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi andalan bagi daerah tersebut untuk dapat memberi sumbangan pendapatan (Chintya dan Darsana, 2013).

**Tabel 1.**  
**Distribusi PDRB Kabupaten Bangli**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2016**

Kategori PDRB	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)						
	Harga Berlaku						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,11	0,13	0,13	0,12	0,12	0,11
Industri Pengolahan	<b>0,43</b>	<b>0,41</b>	<b>0,40</b>	<b>0,41</b>	<b>0,41</b>	<b>0,43</b>	<b>0,43</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	0,32	0,30	0,34	0,34	0,33	0,32	0,34
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,43	0,44	0,43	0,43	0,44	0,45	0,44
Transportasi dan Pergudangan	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,22	27,82	1,16	1,16	26,89	1,15	1,14
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,48	0,49	0,52	0,54	0,58	0,54	0,55
Informasi dan Komunikasi	0,21	0,20	0,20	0,18	0,17	0,17	0,17
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,11	0,11	0,12	0,13	0,14	0,14	0,14
Real Estate	0,16	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14
Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,51	0,58	0,53	0,48	0,48	0,48	0,46
Jasa Pendidikan	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10	0,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
Jasa lainnya	0,14	0,13	0,13	0,14	0,14	0,15	0,13
<b>PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB pada sektor industri pengolahan cenderung fluktuatif setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2010 industri pengolahan berada pada persentase 0,43 persen yang dimana pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang dimana penurunan tersebut terjadi pada tahun 2011 – 2012. Pada tahun 2013 industri pengolahan kembali mengalami

peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan yang dimana tingkat peningkatannya sebesar 0,1 persen sehingga menjadi 0,41 persen. Kondisi berlangsung sampai tahun 2014. Akan tetapi pada tahun 2015 sektor industri pengolahan kembali mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 0,43 persen pada tahun 2015 hal ini terus berlangsung sampai dengan tahun 2016.

Industri pengolahan yang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Bangli tidak meningkatkan pertumbuhan PDRB. Industri pengolahan harusnya berperan dalam peningkatan PDRB, dimana industri ini berpotensi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting untuk meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram dan Panchanatham, 2011; 232). Sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016). usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mulai tumbuh dan berkembang sampai ke daerah – daerah pedesaan, dengan adanya UMKM di daerah ini sangat membantu, menampung dan membuka lapangan pekerjaan, selain itu dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat, serta meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah. Strategi pembangunan industri sebaiknya memberikan bantuan

pada sektor ini untuk mengatasi persoalan yang sesuai dengan fenomena yang ada, seperti pengalaman kerja yang rendah, modal yang tersedia tidak memumpuni. Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014). Penerapan efisiensi nantinya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas industri UMKM itu sendiri sehingga mampu bersaing di pasaran. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global (Zhang,2010). Pembangunan ekonomi dan industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang (Ofuri, 2006). Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu. (Budiartha dan Trunajaya, 2013). Dalam penelitian Ovtchinnikov(2010) menyatakan bahwa setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi. Perlu dipahami bahwa tujuan akhir dari usaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan bawah dan masyarakat luas pada umumnya. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen yang lebih besar dari pemerintah terhadap upaya peningkatan industri kecil dan menengah dengan cara pemberian bantuan teknologi dan informasi, modal dan pemasarannya, serta pelatihan terhadap modal manusianya. Menurut Frydenberg (2011) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat

digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Tingkat pembangunan manusia dapat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam mengelola berbagai sumber daya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Oka Artana Yasa dan Sudarsana Arka, 2015). Pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional (Yuni Adiprayanti dan Sudibia, 2015). Ketimpangan regional dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami implikasi. Implikasi yang ditimbulkan jika terjadi ketimpangan regional dalam bentuk kecemburuan dan ketidakpuasan masyarakat, salah satu cara mengurangi ketimpangan regional adalah dengan mengembangkan industri kecil. Industri kecil merupakan salah satu bentuk alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah (Agyapong, 2010).

**Tabel 2.**  
**Jumlah Usaha Industri Kerajinan Sanggah**  
**di Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Bangli dari Jumlah Unit Usaha**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bangli	4
2	Tembuku	107
3	Susut	2
4	Kintamani	0
<b>Jumlah</b>		113

Sumber : Disperindag Provinsi Bali, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah industri kerajinan sanggah di Kabupaten Bangli sebanyak 113 unit usaha. Kabupaten Bangli memiliki 5 kecamatan yaitu Bangli, Tembuku, Susut, Kintamani. Jumlah industri kerajinan sanggah paling banyak terdapat di Kecamatan Tembuku sebanyak 107 unit usaha sedangkan di Kecamatan Kintamani tidak ada pengrajin sanggah.

Terdapat berbagai macam jenis kerajinan di Kecamatan Tembuku, diantaranya seperti : industri kerajinan ukiran kayu, industri kerajinan sanggah, industri kerajinan pembuatan dulang dari kayu, dan lain sebagainya. Industri kecil yang paling dominan di Kecamatan Tembuku di dominasi oleh usaha industri pengrajin sanggah. Para pengrajin sanggah ini banyak tersebar di beberapa desa yang ada di Kecamatan Tembuku diantaranya ada di Desa Jehem, Desa Peninjoan, Desa Undisan, dan Desa Yangapi. usaha pengrajin sanggah ini memang terpusat dan paling banyak berada di Kecamatan Tembuku terutama di Desa Jehem sehingga Kecamatan Tembuku terkenal akan sentral pengrajin sanggah yang ada di kabupaten Bangli

**Tabel 3.**  
**Jenis – Jenis Usaha Jasa Perorangan di Kecamatan Tembuku**  
**Tahun 2011 – 2016**

Jenis Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Sol Sepatu	1	1	1	1	1	1
Tukang Kayu	526	526	526	526	526	526
Cuci Kendaraan	1	3	3	3	3	3
Reparasi TV/Radio	17	17	17	17	17	17
Reparasi Jam/Kaca Mata	3	3	3	3	3	-
Tukang Listrik	2	2	2	2	2	60
Setrum Acu	3	3	3	3	3	10
Penjahit	176	145	133	145	133	133
Foto Studio	4	4	4	4	4	1
Tukang Cukur	9	9	9	9	9	3
Salon	1	2	2	2	2	1
Tukang Patri	4	5	6	5	6	-
Bengkel	28	34	36	34	36	56

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan Usaha jasa perorangan di Kecamatan tembuku di dominasi jenis usaha tukang kayu, Sebagai komoditas utama berupa kerajinan sanggah namun ada juga kerajinan lain yaitu kerajinan ukir, dan kerajinan kayu yang berupa cendramata yang terbuat dari kayu. Kerajinan sanggah menjadi ikon dari Kecamatan Tembuku. Pusat kerajinan sanggah terdapat di Desa Jehem yang

terkenal sebagai desa kerajinan sanggah bahkan yang didistribusikan hingga keluar Bangli. Sebanyak 526 orang yang bekerja sebagai tukang kayu di bidang ini. jenis usaha dominan berikutnya adalah penjahit yaitu sebanyak 133 orang di tahun 2016 dan selanjutnya adalah tukang listrik sebanyak 60 orang pada tahun 2016.

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut sangat mudah para tenaga kerja menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Tri Utari dan Martini Dewi, 2014). Dalam pembuatannya sanggah masih banyak pengrajin yang menggunakan cara yang tradisional dalam pembuatannya akan tetapi beberapa dari pengrajin sanggah sudah menerapkan teknologi dalam melakukan produksinya sehingga dapat melakukan produktivitas secara efisien. Suparmoko dan Irawan (2003) dalam Tri Utari dan Martini Dewi (2014) menjelaskan teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Selain itu sanggah juga merupakan suatu produk kebudayaan yang merepresentasikan daerah dimana sanggah itu dibuat. Oleh karenanya pembuat sanggah di berbagai kabupaten yang ada di Bali memiliki ciri khas yang berbeda antar kabupaten yang ada di Bali. Sanggah memiliki nilai budaya yang tinggi di setiap relief atau motif ukiran yang ada dalam sanggah tersebut seperti halnya kerajinan sanggah yang ada di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Sebagai salah satu daerah penghasil kerajinan sanggah Kecamatan Tembuku memiliki ciri khasnya tersendiri.



Keberadaan usaha industri kerajinan sanggah dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Tembuku. Dengan berkembangnya usaha pengrajin sanggah ini mendorong meningkatkan pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan. Nugraha dan Lewis (2013) menyatakan penghasilan aktual terdiri dari pendapatan rumah tangga, konsumsi sendiri dan pendapatan sejenis. Menurut Sri Mulyani (2015) pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan asset pada perusahaan/usaha yang meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Setiap pelaku usaha memiliki pendapatan yang berbeda antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan (Kurniawan, 2016). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya sehingga menjadi sejahtera. Kecilnya pendapatan disebabkan juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2014).

Setiap usaha industri tidak pernah lepas dari peran penting modal dalam sebuah usaha yang akan dilaksanakan atau dijalaninya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Modal adalah barang yang biasa digunakan sebagai sebuah dasaran atau bahan sebuah pekerjaan. Pengertian lain Modal secara umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses – proses produksi tiap hari. Menurut Sadono Sukirno (2014) modal merupakan permasalahan sentral yang dihadapi oleh pengusaha. Modal memegang peranan penting dalam suatu perekonomian. Penggunaan modal dalam proses produksi baik itu modal besar maupun kecil akan

dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan para pemilik usaha industri. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan (Putra dan Sudirman, 2015). Menurut Panji Prabawa dan Kembar Sri Budhi (2017) menyatakan bahwa jumlah produktivitas dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahya dan Indrajaya (2015) yang menyatakan semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Cahya dan Indrajaya, 2015). pengertian lain modal dalam Prasetyo dan Kartika (2017) adalah seluruh barang yang ada di dalam perusahaan yang berfungsi untuk proses produksi Jadi dengan modal yang besar maka dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengrajin sanggah dan sebaliknya jika modal yang dimiliki sedikit maka akan sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh.

Perkembangan usaha pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku di era globalisasi khususnya di Bali semakin kompetitif dalam menghadapi persaingannya. Usaha pengrajin sanggah pada saat ini dikategorikan sebagai usaha industri berskala kecil. Meskipun demikian fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya usaha pengerajin sanggah ini masih mengalami hambatan terkait dengan sumber modal. Akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh pengerajin sanggah dari sisi pendanaan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fazriah, dkk (2013) dalam Elly Ariessi (2015), yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi produktivitas. Dalam Putri (2017) menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama setahun berjalan (Berger,1998). Oleh karena itu peningkatan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan dengan pengalaman kerja yang sudah dimiliki oleh pengrajin juga bisa menjadi suatu indikator banyaknya pelanggan yang memesan hasil kerajinan sanggah tersebut karena konsumen menganggap pengrajin tersebut sudah dianggap berpengalaman di bidangnya. Dalam Arya Nugraha dan N. Marhaeni (2012) menyatakan pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang karena pengalaman kerja merupakan kejadian – kejadian riil yang dialami seseorang bekerja. Menurut Gregory dan Stuart (1992:3) dalam Alexander Hukom (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita dari waktu ke waktu umumnya membawa perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan arah yang sama.

Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Menurut Eric Schatzberg(2006) teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau dapat pula diterjemahkan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang – barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Selain itu Teknologi adalah

faktor pendorong dari fungsi produksi, karena semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang di capai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien.(Irawan, Suparmoko 1983 : 121) dalam jurnal Dika dan Widanta (2017). Levy & Powell (2000), menyatakan apabila kemajuan teknologi akan berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik dan kuantitas produksi hampir sama dengan manusia.

Dalam penelitian Arissana Yeni dan Kembar Sri Budhi (2016) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin modern teknologi yang digunakan akan semakin efisien proses produksi.

Pengalaman yang diperoleh akan membantu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya. Maka pengalaman kerja merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik (Rianita Putri, 2016) .

Dalam jurnal Yanti Itafia, Wayan Cipta, Yudiaatmaja (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan kepuasan kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada industri tenun di kalianget. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dilakukan maka semakin efisien dalam bekerja.

Produksi Cobb Douglas merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Teori produksi memiliki dua peranan pada teori harga relatif antara lain menyediakan sebuah

landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output dan menjadi sebuah landasan bagi teori permintaan perusahaan akan faktor-faktor produksi.

Hasil penelitian Yuniartini (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Huazhang(2014) juga menemukan bahwa modal berpengaruh terhadap hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak.

Dalam jurnal Dika dan Widanta (2017) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi. Hal ini mengindikasikan semakin modern teknologi yang digunakan dalam pengolahan semakin efisien pula tenaga yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Martini Dewi (2014) menyatakan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan yang akan diterima semakin meningkat juga.

Berdasarkan penelitian Tri Nugraha dan N. Marhaeni (2012) menyatakan bahwa melalui pengolahan data secara parsial didapatkan bahwa variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh parsial dan positif terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar.

Dalam penelitian Sri Muliani dan Ayu Suresmiathi (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin seseorang berpengalaman di bidang pekerjaannya maka semakin banyak orang yang mempercayainya oleh karenanya akan meningkatkan pendapatan dengan adanya banyaknya pesanan.

Berdasarkan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara.

Menurut Robbins dalam (Fajar Pasaribu 2007), terdapat hubungan yang positif antara masa kerja dan produktivitas pada pendapatan pekerja. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang, oleh karena itu tingkat produktivitas akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Peningkatan produktivitas merupakan hal yang penting karena akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Selain itu Teknologi adalah faktor pendorong dari fungsi produksi, karena

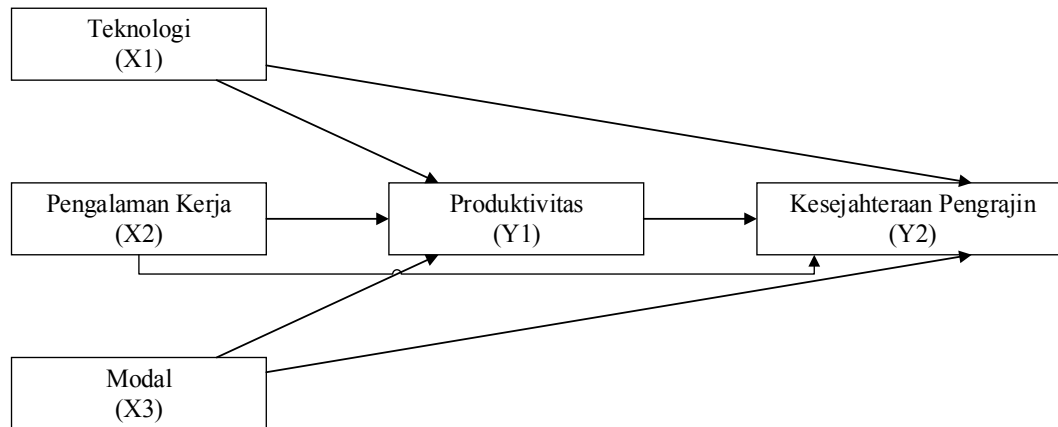
semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang di capai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien.(Irawan, Suparmoko 1983 : 121) dalam jurnal Dika dan Widanta (2017). Dalam penelitian Arissana Yeni dan Kembar Sri Budhi (2016) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Pengalaman yang diperoleh akan membantu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Martini Dewi (2014) menyatakan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan yang akan diterima semakin meningkat juga.

Dalam penelitian Sri Muliani dan Ayu Suresmiathi (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin seseorang berpengalaman di bidang pekerjaannya maka semakin banyak orang yang mempercayainya oleh karenanya akan meningkatkan pendapatan dengan adanya banyaknya pesanan.

Berdasarkan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara.



**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Teknologi, pengalaman kerja, dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

H<sub>2</sub>: Teknologi, pengalaman kerja, modal dan produktivitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

H<sub>3</sub>: Teknologi, pengalaman kerja, dan modal berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan melalui produktivitas pengerajin Sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.



## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli tepatnya di Kecamatan Tembuku. Dipilihnya Kecamatan Tembuku sebagai lokasi penelitian ini karena data yang diperoleh menunjukkan jumlah industri kerajinan sanggah paling banyak berada di Kecamatan Tembuku di bandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangli. Lokasi dari penelitian ini dilakukan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Kecamatan Tembuku sendiri terbagi atas beberapa desa diantaranya : Desa Jehem, Desa Peninjoan, Desa Tembuku, Desa Bangbang, Desa Undisan, dan Desa Yangapi.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri dari obyek/subyeknya yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditetapkan dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Responden dalam penelitian ini adalah Pengerajin Sanggah yang ada di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

**Tabel 4.**  
**Jumlah Populasi Usaha Industri Kerajinan Sanggah**  
**di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli**

No	Desa	Jumlah	%
1	Jehem	100	93
2	Tembuku	0	0
3	Yangapi	2	2
4	Undisan	1	1
5	Bangbang	0	0
6	Peninjoan	4	4
<b>Jumlah</b>		107	100

*Sumber:* Disperindag Provinsi Bali, 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku yang berjumlah 107 pengrajin. oleh karena data yang di dapat

menunjukkan penyebaran pengrajin tidak merata di seluruh desa maka peneliti menggunakan sampel jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*Path analysis*) dengan menggunakan program SPSS. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kuualitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Suyana Utama, 2012). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening.

#### Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

#### Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Teknologi
- X<sub>2</sub> : Pengalaman Kerja
- X<sub>3</sub> : Modal
- Y<sub>1</sub> : Produktivitas
- Y<sub>2</sub> : Kesejahteraan Pengrajin
- e<sub>1</sub> – e<sub>2</sub> : *error term*
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub>, β<sub>6</sub>, dan β<sub>7</sub> adalah Koefisien Jalur
- R : Jalur Kolerasi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak

langsung. Berdasarkan hasil olah data dapat disusun model analisis jalur estimasi sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hubungan Variabel Langsung Dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Total**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0,369	-	0,369
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0,156	$(0,369 \times 0,319) =$ 0,117	0,273
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,308	-	0,308
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0,031	$(0,308 \times 0,319) =$ 0,098	0,129
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0,291	-	0,291
$X_3 \longrightarrow Y_2$	0,491	$(0,291 \times 0,319) =$ 0,093	0,584
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0,319	-	0,319

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan pengaruh langsung variabel teknologi ( $X_1$ ) terhadap variabel produktivitas ( $Y_1$ ) adalah 0,369. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,369. Pengaruh langsung variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel produktivitas ( $Y_1$ ) adalah 0,308. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,308. Pengaruh langsung variabel modal ( $X_3$ ) terhadap variabel produktivitas ( $Y_1$ ) adalah 0,291. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,291. Pengaruh variabel produktivitas ( $Y_1$ ) terhadap kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) adalah 0,319. Tidak ada pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya 0,319.

Pengaruh langsung variabel teknologi ( $X_1$ ) terhadap variabel kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) adalah 0,156. Pengaruh tidak langsung variabel teknologi ( $X_1$ ) terhadap variabel kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ) diperoleh dari  $(0,369 \times 0,319) = 0,117$ . Oleh karena itu, pengaruh total variabel teknologi ( $X_1$ ) terhadap kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ) sebesar  $0,156 +$

0,117 = 0,273 yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel teknologi terhadap kesejahteraan pengrajin melalui produktivitas. Pengaruh langsung variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) adalah 0,031. Pengaruh tidak langsung variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ) diperoleh dari  $(0,308 \times 0,319) = 0,098$ . Oleh karena itu, pengaruh total pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ) sebesar  $0,031 + 0,098 = 0,129$  yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel pengalaman kerja terhadap kesejahteraan pengrajin melalui produktivitas. Pengaruh langsung variabel modal ( $X_3$ ) terhadap variabel kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) adalah 0,491. Pengaruh tidak langsung variabel modal ( $X_3$ ) terhadap variabel kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ) diperoleh dari  $(0,291 \times 0,319) = 0,093$ . Oleh karena itu, pengaruh total variabel modal ( $X_3$ ) terhadap kesejahteraan pengrajin ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ) sebesar  $0,491 + 0,093 = 0,584$  yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel modal terhadap kesejahteraan pengrajin melalui produktivitas.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dimana analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel. Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel berikut

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Jalur Struktur 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.948E-16	.059		.000	1.000
	Teknologi	.369	.068	.369	5.433	.000
	Pengalaman Kerja	.308	.102	.308	3.010	.003
	Modal	.291	.095	.291	3.058	.003

*Sumber:* Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 6 maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,369 X_1 + 0,308 X_2 + 0,291 X_3 + e_1$$

Nilai koefisien regresi variabel teknologi, pengalaman kerja, dan modal bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi, pengalaman kerja, dan modal, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,641 mempunyai arti bahwa sebesar 64,1% variasi produktivitas dipengaruhi oleh variasi teknologi, pengalaman kerja, dan modal, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Jalur Struktur 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.803E-17	.051		.000	1.000
	Teknologi	.156	.067	.156	2.321	.022
	Pengalaman Kerja	.031	.093	.031	.329	.743
	Modal	.491	.086	.491	5.674	.000
	Produktivitas	.319	.086	.319	3.711	.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 7, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,156 X_1 + 0,031 X_2 + 0,491 X_3 + 0,319 Y_1 + e_2$$

Nilai koefisien regresi variabel teknologi, modal, dan produktivitas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi, modal, produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan pengrajin. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*R Square*) sebesar 0,73 mempunyai arti bahwa sebesar 73% variasi kesejahteraan pengrajin dipengaruhi oleh variasi teknologi, pengalaman kerja, modal, dan produktivitas sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

Substruktur 1:

$$Y_1 = 0,369 X_1 + 0,308 X_2 + 0,291 X_3 + e_1$$

$$\text{Pengaruh error } (Pe_1) = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,641} = \sqrt{0,359} = 0,599$$

Substruktur 2:

$$Y_2 = 0,156 X_1 + 0,031 X_2 + 0,491 X_3 + 0,319 Y_1 + e_2$$

$$\text{Pengaruh error } (Pe_2) = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,730} = \sqrt{0,270} = 0,519$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error ( $Pe_i$ ), didapatkan hasil pengaruh error ( $Pe_1$ ) sebesar 0,599 dan pengaruh error ( $Pe_2$ ) sebesar 0,519. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,599)^2 (0,519)^2 \\ &= 1 - (0,358) (0,269) \\ &= 1 - 0,096 = 0,904 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,904 mempunyai arti bahwa sebesar 90,4% variasi kesejahteraan pengrajin dipengaruhi oleh variasi teknologi, pengalaman kerja, modal dan produktivitas, sedangkan sisanya sebesar 9,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara teknologi terhadap kesejahteraan pengrajin melalui produktivitas, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang di peroleh sebagai berikut:

Keterangan Uji Sobel Struktur 1 :

$$a = 0,369$$

$$S_a = 0,068$$

$$b = 0,319$$

$$S_b = 0,086$$

$$Z = \frac{0.369 \times 0.319}{\sqrt{((0,319) \times (0,068)^2) + ((0,369) \times (0,086)^2) + ((0,068) \times (0,086)^2)}}$$

$$Z = \frac{0,117711}{\sqrt{(0,0004705) + (0,001007) + (0,0000342)}}$$

$$Z = \frac{0,117711}{-0,038882}$$

$$Z = 3,0274$$

$$\text{Sig} = (1 - \text{NORMDIST}(3,0274)) \times 2$$

$$\text{Sig} = 0,0025$$

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Sobel**

Nilai Z	Sig
3,0274	0,0025

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada Tabel menunjukkan bahwa nilai sebesar 3,0274 > 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 yang berarti variabel mediator yakni produktivitas dinilai secara signifikan mampu memediasi hubungan antara Teknologi dengan Kesejahteraan. Dengan kata lain Teknologi berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan melalui produktivitas pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara pengalaman kerja terhadap kesejahteraan pengrajin melalui produktivitas, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang di peroleh sebagai berikut :

Keterangan Uji Sobel Struktur 2 :

$$a = 0,308$$

$$S_a = 0,102$$

$$b = 0,319$$

$$S_b = 0,086$$



$$Z = \frac{0.308 \times 0.319}{\sqrt{((0,319) \times (0.102)^2) + ((0,308) \times (0.086)^2) + ((0,102) \times (0.086)^2)}}$$

$$Z = \frac{0,098252}{\sqrt{(0,00105872) + (0,0007016) + (0,00007695)}}$$

$$Z = \frac{0,098252}{0,042864}$$

$$Z = 2,2922$$

$$\text{Sig} = (1 - \text{NORMDIST}(2,2922)) \times 2$$

$$\text{Sig} = 0,0219$$

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Sobel**

Nilai Z	Sig
2,922	0,0219

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada Tabel menunjukkan bahwa nilai sebesar  $2,2922 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$  yang berarti variabel mediator yakni produktivitas dinilai secara signifikan mampu memediasi hubungan antara pengalaman kerja dengan Kesejahteraan. Dengan kata lain pengalaman kerja berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan melalui produktivitas pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara modal terhadap kesejahteraan pengrajin melalui produktivitas, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang di peroleh sebagai berikut

Keterangan Uji Sobel Struktur 3:

$$a = 0,291$$

$$S_a = 0,095$$

$$b = 0,319$$

$$S_b = 0,086$$

$$Z = \frac{0.291 \times 0.319}{\sqrt{((0,319) \times (0.095)^2) + ((0,291) \times (0.086)^2) + ((0,095) \times (0.086)^2)}}$$

$$Z = \frac{0,092829}{\sqrt{(0,00091839) + (0,00062630) + (0,00006675)}}$$

$$Z = \frac{0,092829}{0,040143}$$

$$Z = 2,3125$$

$$\text{Sig} = (1 - \text{NORMDIST}(2,3125)) * 2)$$

$$\text{Sig} = 0,0208$$

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Sobel**

Nilai Z	Sig
2,3125	0,0208

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada Tabel menunjukkan bahwa nilai sebesar 2,3125 > 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,020 < 0,05 yang berarti variabel mediator yakni produktivitas dinilai secara signifikan mampu memediasi hubungan antara modal dengan Kesejahteraan. Dengan kata lain modal berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan melalui produktivitas pengerajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknologi, pengalaman kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Dengan kata lain apabila teknologi, pengalaman kerja, dan modal mengalami peningkatan maka produktivitas akan ikut meningkat

Teknologi, modal dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan

pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Dengan kata lain apabila teknologi, modal dan produktivitas meningkat maka dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Teknologi, pengalaman kerja, dan modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas atau dengan kata lain produktivitas merupakan variabel intervening yang memediasi variabel Teknologi, pengalaman kerja, dan modal terhadap kesejahteraan pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran bahwa dalam industri kerajinan sanggah diperlukan dukungan permodalan dalam proses produksi. peningkatan modal bagi unit usaha harus dapat dukungan dari pihak pemerintah daerah dengan memberikan bantuan dana, atau bantuan kredit bagi usaha-usaha pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli sehingga memunculkan banyak pengusaha-pengusaha yang semakin berkembang dan meningkat hasil produksinya.

Pengrajin diharapkan menguasai teknologi sehingga mampu meningkatkan produksi dan kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga bisa bersaing dengan industri kerajinan sanggah yang ada di daerah lain serta tidak ada lagi pengrajin yang mengalami kerugian ataupun gulung tikar. Dengan menggunakan teknologi modern, diharapkan dapat membuat proses produksi dapat berjalan efisien dan jumlah produksi yang dihasilkan lebih maksimal.

Pengusaha diharapkan mampu mengelola usahanya lebih maksimal karena dengan ketatnya persaingan pada industri ini, mau tidak mau harus mampu

menghadapi dinamika persaingan dengan melakukan inovasi maupun meningkatkan kualitas produknya.

## REFERENSI

Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Ariessi, Nian Elly dan Made Suyana Utama 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA* 13 (2) Hal. 97 – 107

Arissana Yeni, Nyoman Triani dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (4) Hal. 506 - 529

Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. 5 (12) Hal. 196 – 205

Budiartha, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1). Hal. 55 – 61

Berger, P.D., & Nasr, N.I 1998. Customer Lifetime Value: Marketing Models and Applications. *Journal of Interactive Marketing*, 12(1) pp:17-30.

BPS Kabupaten Bangli

Cahaya Ningsih, Ni Made dan I Gst Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1). Hal. 83-91

Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1) 2319–2328.

Dika Arimbawa, Putu dan A. A. Bagus Putu Widanta (2017). Pengaruh Luas Lahan Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6 (8) Hal. 1601 – 1627

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2017. Data Direktori IKM Provinsi Bali Tahun 2011 - 2016. Denpasar.

Eric Schatzberg. 2006. Technik Comes to America: Changing Meanings of Technology Before 1930. *Technology and Culture Journal*. 47(6). Pp. 486-512.

Fajar Pasaribu. 2007. Hubungan Karakteristik Pegawai dengan Produktivitas Kerja. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2 (1) Hal. 627 – 637.

Frydenberg, Stein. 2011. Theory of Capital Structure-a Review. Trondheim Business School – Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University Collage – Trondheim Business School. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* . 35 (1)

Hukom, Alexandra 2014. Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2) Hal. 120 – 129

Huazhang D. 2014. Agricultural Input and Output in Juangsu Province Case Analisis. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11)pp:200-215.

Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1) Hal. 59 – 67.

Kantor Camat Tembuku Pemerintah Kabupaten Bangli

Levy, M and Powell P. 2000. Information System Strategy for Small and Medium Sized Interprises: An Organizational Perspective. *The Journal of Strategic Information Systems*. 9(1). Pp. 63-84.

Nugraha, Tri Arya Nyoman dan A. A. I. N. Marhaeni. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1(2) Hal. 100 – 110.

Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(1). Pp. 103–112.

Ofuri George, 2006. Contruction Industry and Economic Growth in Singapore. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*. 6(1). Pp. 57-70.

- Oka Artana Yasa, I Komang dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1) Hal. 63 – 71.
- Ovtchinnikov, A.V. 2010. Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274
- Putra, I Putu Danendra dan Sudirman, I Wayan. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(9), Hal. 1048-1193.
- Prabawa, A. A. Ngurah Panji dan Made Kembar Sri Budhi. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat upah , dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6 (7) Hal. 1157 – 1184.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2) Hal. 142 - 150
- Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.
- Prasetyo, Didik dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2) Hal. 77 - 86
- Raheman, Abdul and Nars, Muhamad. 2007. Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firm). *Internasional Review of Business Research Papers*, 3(1)pp:1-20.
- Rahyuda, I Ketut, IGW Murjana Yasa dan I Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Rianita Putri, Hanna. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5 (4), Hal. 292 – 300.
- Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi. Edisi 12 jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2(3). Pp. 232-237.
- Sri Muliani, Ni Made dan A. A. Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5) Hal. 614 – 630.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12) Hal. 576-585
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 50(2). Pp: 291-292.
- Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Semarang.
- Yeni, Nyoman Triana Arissana dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2),Hal. 95-101
- Yuni Adiprayanti, Ni Luh Putu dan I Ketut Sudibia. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, 11(1) Hal. 20 – 28.

Zhang, Ping. 2010. Study on the Effective Operation Models of Credit Guarantee System for Small and Mdiun Enterprises in China. *International Journal of Business and Managemen*, 5(9) pp:100-106